

Desalinasi Diolah IPA Kampung Baru Produksi 120 Liter per Detik, Prioritas Pelanggan di Barat



Sumber gambar : Kaltimpost.co.id Kamis, 06/06/2024

BALIKPAPAN – Opsi desalinasi yang mengemuka sekian lama segera terealisasi. Berbeda dengan kajian desalinasi sebelumnya, target pasar sempat menjadi pembahasan karena harga jual air yang begitu mahal. Namun pada desalinasi kali ini, Pemkot Balikpapan tidak perlu memikirkan segmen pasar maupun *sounding market*. Sebab sudah ada target yang jelas untuk distribusi air.

Kajian desalinasi pada 2017 lalu, harga yang ditawarkan lebih dari Rp15 ribu per kubik. Itu bertabrakan dengan aturan gubernur tentang harga batas jual air bersih. Namun untuk desalinasi kali ini, perkiraan harga jual air desalinasi sama dengan harga jual air sekarang. Bahkan bisa di bawah dari harga jual saat ini Rp10 ribu per kubik.

Kepala BKAD Balikpapan Agus Budi Prasetyo menuturkan, tujuan desalinasi kali ini bukan untuk konsumsi bagi segmen tertentu. Namun khusus memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah Balikpapan Barat. “Apalagi jika bisa produksi mencapai 120 liter per detik. Nanti wilayah barat tidak mendapat aliran lagi dari IPA Kilometer 8,” ujarnya. Melainkan cukup dari desalinasi, turut mampu melayani seluruh wilayah barat termasuk Kariangau. “Bahkan sebagian wilayah tengah. Jadi suplai IPA kilometer ini bisa masuk ke wilayah perkotaan,” tuturnya. Dia menjelaskan, skema desalinasi tidak lagi seperti sebelumnya *business to business* kerja sama pemerintah dan badan usaha (KPBU).

Itu memakan proses panjang, aturan dari Kemendagri, Kemenkeu, dan sebagainya. Pihaknya berpikir kontrak dalam bentuk kegiatan, baik di Pemkot Balikpapan atau Perumda Tirta Manuntung Balikpapan (PTMB). “Semua masih dalam proses finalisasi, belum ditetapkan secara tertulis dan persetujuan wali kota,” jelasnya.

Namun pihaknya memiliki pembicaraan dan rencana yang telah disusun. Akhirnya pilihan paling rasional mengatasi krisis air baku melalui desalinasi. Sambil berjalan

penyediaan air bersih dari program lain. Sebagai informasi, rencananya pengambilan air desalinasi di belakang relokasi Rumah Sakit Sayang Ibu.

Nanti ambil air baku dari sana dan suplai air ke IPA Kampung Baru. Sementara itu, Kepala Bappeda Litbang Murni menambahkan, desalinasi menjadi opsi paling memungkinkan untuk realisasi dalam waktu dekat. Sebab hanya membutuhkan dana sekitar Rp50-60 miliar.

“Maka desalinasi dikejar, paling tidak ada penambahan layanan untuk Kampung Baru. Kalau ini efektif, kami akan tambah ke wilayah lain,” ujarnya. Dia tidak menutup kemungkinan desalinasi bisa berlanjut ke wilayah lain. Setelah ada evaluasi efektivitas desalinasi pertama.

Murni berharap desalinasi ini berhasil dan menjadi pilot *project*. Menurutnya desalinasi bisa terwujud, terbukti pengusaha kelas Balikpapan *SuperBlock* (BSB) bisa melakukan desalinasi. “Kami coba desalinasi bukan hal mustahil diterapkan di Balikpapan. Semoga berhasil dan membantu penyediaan air baku di Balikpapan,” pungkasnya. (ms)

Sumber berita:

1. Kaltimpost, Desalinasi Diolah IPA Kampung Baru Produksi 120 Liter per Detik, Prioritas Pelanggan di Barat, 06/06/24

Catatan:

1. Dijelaskan dalam Pasal 1 angka 8 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air (UU 17/2019), bahwa pengelolaan sumber daya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air.
2. Dalam Pasal 1 angka 15 UU 17/2019 diatur bahwa pendayagunaan sumber daya air adalah upaya penatagunaan, penyediaan, penggunaan, dan pengembangan sumber daya air secara optimal agar berhasil guna dan berdaya guna.
3. Diatur dalam Pasal 2 UU 17/2019 bahwa pengelolaan sumber daya air dilakukan berdasarkan asas:
 - a. kemanfaatan umum;
 - b. keterjangkauan;
 - c. keadilan;
 - d. keseimbangan;
 - e. kemandirian;
 - f. kearifan lokal;

- g. wawasan lingkungan;
- h. kelestarian;
- i. keberlanjutan;
- j. keterpaduan dan keserasian; dan
- k. transparansi dan akuntabilitas.